

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kopi merupakan salah satu hasil komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi diantara tanaman perkebunan yang lain dan memiliki peran penting sebagai sumber devisa negara (Edvan, 2016). Indonesia sendiri mempunyai peluang besar dalam hal pengembangan komoditas kopi, dikarenakan memiliki potensi sumber daya alam yang sangat melimpah sebagai modal potensial dalam pengembangan komoditas tersebut. Komoditas kopi sendiri dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan para petani kopi dan membuka kesempatan kerja. Kabupaten Jember ialah daerah di Jawa Timur yang memiliki potensi besar untuk memproduksi kopi. Salah satu produsen yang mengembangkan komoditas kopi berada di Kabupaten Jember yaitu Perumda Kahyangan Jember.

Perumda Kahyangan Jember ialah perusahaan daerah yang dikelola oleh Pemerintah Kabupaten Jember, dimana bisnis utamanya bergerak dalam bidang usaha perkebunan. Perumda Kahyangan Jember mempunyai beberapa produk yang dikelola dengan nama merk kahyangan. Salah satu produk yang diproduksi oleh perusahaan ini ialah kopi bubuk robusta. Kopi bubuk merupakan salah satu dari produk yang dikonsumsi secara luas tidak hanya dari konsumen di Indonesia, akan tetapi juga konsumen dunia. Kopi dinikmati karena memiliki *flavor* yang unik, dimana kualitas tergantung pada *flavor* dan aromanya (Andayani, 2019).

Kopi bubuk robusta pada Perumda Kahyangan Jember menggunakan kemasan berbahan *metalized plastic*. Bahan dasar pengemasan ini ialah terbuat dari Indicat kemudian dilapisi kembali dengan *aluminium*. Menurut Novita, dkk (2021) jenis kemasan dan suhu penyimpanan yang digunakan berpengaruh pada mutu kopi dan umur penyimpanannya. Akan tetapi, selama ini produk kopi bubuk robusta Perumda Kahyangan Jember belum memiliki standarisasi dalam umur simpan.

Penilaian tentang umur simpan dapat dilakukan pada kondisi dipercepat (*accelerated shelf life test*) yang selanjutnya dapat memprediksi umur simpan yang sebenarnya (Novita, 2021). Salah satu metode ASLT yang digunakan untuk menentukan pendugaan umur simpan yaitu menggunakan metode ASLT dengan pendekatan Arrhenius. Menurut Arpah (2001) model Arrhenius pada umumnya diaplikasikan pada semua jenis produk pangan yang mudah mengalami kerusakan akibat deteriorasi kimiawi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terkait pendugaan umur simpan bubuk kopi robusta berdasarkan kemasan *metalized plastic*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat diperoleh rumusan masalah yaitu:

1. Apa parameter kritis yang digunakan untuk menghitung umur simpan kopi bubuk robusta dengan kemasan *metalized plastic*?
2. Berapa umur simpan kopi bubuk robusta dengan kemasan *metalized plastic* yang ditentukan menggunakan metode Arrhenius?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah teridentifikasi, maka tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mengetahui parameter kritis yang digunakan untuk menghitung umur simpan kopi bubuk robusta dengan kemasan *metalized plastic*.
2. Mengetahui umur simpan kopi bubuk robusta dengan kemasan *metalized plastic* yang ditentukan menggunakan metode Arrhenius.